

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORETIS**

#### **A. Landasan Teor**

##### **1. Manajemen**

Kata 'manajemen' berasal dari bahasa Inggris yakni *manage* yang memiliki arti mengatur, merencanakan, mengelola, mengusahakan, dan memimpin. Secara etimologis, manajemen merupakan seni untuk melaksanakan dan mengatur. Hal tersebut yang mendasari manajemen sebagai seni mengelola dan mengatur agar tersusun secara rapi. Istilah manajemen tersebut biasanya diidentikan dengan dunia bisnis dan perkantoran.

Manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lain.

Dalam kegiatan usaha manajemen sangat penting untuk diimplementasikan. Kebutuhan terhadap manajemen bukan hanya untuk mengembangkan usaha dan respon terhadap organisasi. Akan tetapi kebutuhan terhadap manajemen juga untuk mensukseskan tercapainya tujuan usaha serta mengoptimalkan operasional. Hal tersebut dapat dilihat dari falsafah dan beberapa unsur manajemen. Unsur-unsur dalam manajemen tersebut adalah;

- a. Manajemen memiliki tujuan yang telah ditetapkan.
- b. Pencapaian tujuan dilaksanakan melalui pemberian wewenang kepada pegawai.
- c. Pencapaian organisasi dilaksanakan melalui fungsi perencanaan, Pengorganisasian, pengarahan, kepemimpinan, dan pengawasan.

## 2. POAC Dalam Manajemen

Stoner dan freeman (2000) menyatakan manajemen adalah proses dari perencanaan, pengorganisasian, pemimpin, dan pengawasan pekerjaan anggota-anggota organisasi dan penggunaan semua sumber organisasi yang ada untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>1</sup>

Manajemen juga sering disebut dengan POAC yaitu *Planning, Organizing, Actuating dan Controlling*). Prinsip Manajemen POAC ini sangat banyak sekali digunakan oleh organisasi kecil maupun besar yang bertujuan untuk lebih mengembangkan dan mengelola organisasi mereka. Berikut ini adalah penjelasan mengenai POAC dalam manajemen.<sup>2</sup>

### a. *Planning*

*Planning* adalah proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan itu dan mengembangkan rencana aktivitas kerja dalam sebuah organisasi. Perencanaan merupakan proses yang penting dari segala bentuk fungsi

---

<sup>1</sup>) Buchori Alma (2016). *Manajemen Bisnis Syariah Menanamkan Nilai dan Praktik Syariah Dalam Bisnis Kontepore* . Bandung: Alfabeta, hal. 115.

<sup>2</sup>)Adiwarman Karim (2002).*Ekonomi Islam-Suatu Kajian Ekonomi Makro*. Jakarta: IIT, hal. 16

manajemen, karena tanpa adanya perencanaan manajemen tidak akan berjalan dengan baik.

Dalam perencanaan sendiri memiliki beberapa tahapan yaitu;

1) Menetapkan tujuan .

Merumuskan tujuan yang jelas terhadap penggunaan sumber daya merupakan hal yang utama dalam perencanaan, agar keputusan-keputusan yang diambil sesuai dengan tujuan organisasi.

2) Memahami keadaan saat ini

Pemahaman akan posisi perusahaan saat sekarang akan menentukan hasil analisis guna merumuskan rencana yang akan datang tahap ini memerlukan informasi keuangan data statistik yang didapatkan melalui komunikasi dalam organisasi.

3) Mendefinisikan segala kemudahan dan hambatan

Dengan memahami segala kekuatan dan kelemahan perusahaan dapat mengetahui kemudahan dan hambatan yang akan serta mengukur kemampuan organisasi dalam merencanakan dan mencapai tujuan.

4) Mengembangkan rencana kegiatan untuk mencapai tujuan.

Tahap akhir dalam perencanaan adalah proses pengembangan alternatif guna menentukan alternatif yang terbaik dalam mencapai tujuan.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>) Hani Handoko (2019). *Manajemen* (edisi 2) Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta, hal 79

b. *Organizing*

Pengorganisasian (*Organizing*) adalah fungsi kedua dalam Manajemen. Organizing adalah proses kegiatan dalam menyusun struktur organisasi sesuai dengan tujuan-tujuan, sumber-sumber dan lingkungannya. Dengan demikian, hasil dari pengorganisasian itu berupa struktur organisasi. Setiap tujuan disebuah organisasi pasti ingin dicapai, dan untuk meraih hal tersebut, pengorganisasian sangat berperan penting.

Dalam sebuah perusahaan, pengorganisasian biasanya disusun dalam bentuk badan organisasi atau struktur organisasi, setelah itu baru dipecah menjadi beberapa jabatan. Disinilah letak salah satu prinsip Manajemen yang membagi setiap tugas dan tanggung jawab dalam sebuah perusahaan yang dibebankan pada semua anggota organisasi menurut skill dan kemampuan masing-masing individu. Berikut beberapan fungsi dan tujuan organisasi.

1) Pedoman bagi kegiatan.

Melalui penggambaran hasil akhir yang akan datang, tujuan berfungsi sebagai pedoman bagi kegiatan pengarahan dan penyaluran usaha-usaha dan kegiatan-kegiatan para anggota organisasi. dalam hal ini, fungsi tujuan memberikan arah dan pemusatan kegiatan organisasi mengenai apa yang harus dan tidak dilakukan.

## 2) Sumber *legitimasi*

Tujuan juga merupakan sumber *legitimasi* bagi suatu organisasi melalui pembenaran kegiatan-kegiatannya. Pengakuan akan *legitimasi* akan meningkatkan kemampuan organisasi untuk mendapatkan berbagai sumber daya dan dukungan dari lingkungan di sekitar.

## 3) Standar pelaksanaan

Apabila tujuan dinyatakan secara jelas dan dipahami, hal ini akan memberikan standar langsung bagi penilaian pelaksanaan kegiatan organisasi.

## 4) Sumber motivasi

Tujuan organisasi dapat berfungsi sebagai sumber motivasi dan identifikasi karyawan.

## 5) Dasar rasional pengorganisasian

Tujuan organisasi merupakan suatu dasar perencanaan organisasi. Tujuan organisasi dan struktur organisasi berinteraksi langsung dalam kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk pencapaian tujuan<sup>4</sup>

### c. *Actuating*

*Actuating* (Pelaksanaan) adalah suatu tindakan yang mengusahakan agar semua perencanaan dan tujuan perusahaan bisa terwujud dengan baik dan seperti yang diharapkan. Jadi, pelaksanaan

---

<sup>4</sup>) *Ibid.* hal. 111.

merupakan suatu upaya yang menggerakkan orang-orang untuk mau bekerja dengan sendirinya dan dengan kesadaran yang besar demi mengabdikan seluruh cita-cita perusahaan dengan dan secara efektif. Perencanaan dan pengorganisasian akan berjalan kurang baik jika tidak disertai dengan pelaksanaan. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan sekali bentuk nyata dari kerja keras, kerjasama dan kerja nyata didalamnya. Pengoptimalan seluruh sumber daya manusia yang ada juga sangat penting, terutama ditujukan untuk mencapai visi, misi dan Planning yang telah diterapkan. Dalam poin ini, semua sumber daya manusia yang ada harus bekerja sesuai dengan tugas yang dibebankan, fungsi serta peran dan kompetensi dari masing-masing untuk mencapai tujuan organisasi atau perusahaan tersebut.

d. *Controlling*

Pengawasan (*Controlling*) adalah proses pengamatan, penentuan standar yang akan diwujudkan, menilai kinerja pelaksanaan, dan jika diperlukan mengambil tindakan korektif, sehingga pelaksanaan dapat berjalan dengan semaksimal mungkin dalam mencapai tujuan perusahaan.

Fungsi yang harus dilakukan manajer untuk memastikan bahwa anggota melakukan aktivitas yang akan membawa organisasi ke arah tujuan yang ditetapkan. Pengawasan yang efektif membantu usaha-usaha kita untuk mengatur pekerjaan yang direncanakan dan

memastikan bahwa pelaksanaan pekerjaan tersebut berlangsung sesuai dengan rencana.

### 3. Unsur-unsur Manajemen

G.R. Terry (1997) unsur manajemen dengan istilah “Enam M” yaitu: *men, money, methods, material, machines* dan *markets*<sup>5</sup>

#### a. *Men* (Manusia)

Faktor yang paling utama dalam manajemen adalah manusia. Manusia membuat tujuan dan melakukan proses pencapaian tujuan tersebut. Dengan kata lain, proses kerja tidak akan terjadi bila terdapat unsur manusia di dalamnya. Manusia berfungsi sebagai perencana, pelaksana, pelaksana, dan pengawas.

#### b. *Money* (Uang)

Selain manusia, uang juga merupakan unsur manajemen yang sangat berpengaruh karena hasil kegiatan dapat diukur dari jumlah yang beredar di suatu perusahaan. Adanya uang bisa menjadi alat dalam proses pencapaian tujuan dengan penggunaannya yang diperhitungkan secara rasional.

Penggunaan uang dalam suatu usaha adalah untuk biaya operasional, seperti gaji pegawai, pembelian dan perawatan peralatan kantor, serta peralatan lainnya yang dibutuhkan oleh perusahaan.

#### c. *Methods* (Metode)

---

<sup>5</sup>) Alma Buchori (2016). *Manajemen Bisnis Syariah Menanamkan Nilai dan Praktik Syariah Dalam Bisnis Kontempore*. Bandung: Alfabeta, hal. 116.

Dalam penerapannya, untuk mengelola sesuatu diperlukan suatu metode atau standard operational procedure yang baku. Kerja dapat berjalan dengan efektif dan efisien bila dilakukan dengan metode yang tepat. Suatu metode kerja harus mempertimbangkan sasaran, fasilitas, waktu, uang, dan kegiatan bisnis. Selain itu, metode yang tepat dan baik juga harus dipahami oleh manusia yang menjalankannya. Dengan kata lain, sebuah metode hanya bisa berjalan dengan baik bila manusia terlibat di dalamnya.

d. *Materials* (Bahan)

Ketersediaan bahan baku atau material sangat vital dalam proses produksi. Tanpa material, perusahaan tidak bisa mengolah sesuatu untuk dijual. Dibutuhkan tenaga ahli untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi atau setengah jadi. Sumber daya manusia dan bahan baku sangat berkaitan erat satu sama lain dan tidak bisa dipisahkan.

e. *Machines* (Mesin)

Mesin sangat dibutuhkan manusia untuk melakukan pekerjaan yang sulit menjadi lebih mudah dan cepat. Penggunaan mesin akan meningkatkan hasil dan keuntungan serta membuat proses kerja menjadi lebih efektif dan efisien. Selain efisien, tingkat kesalahan manusia atau human error dapat diminimalisasi. Namun, dibutuhkan sumber daya yang andal dan bahan baku yang berkualitas untuk memperoleh hasil yang maksimal.

f. *Market* (pasar)

Konsumen atau pasar merupakan elemen yang sangat penting. Tanpa adanya pemasaran, barang tidak akan laku terjual. Hal itu dikarenakan tidak adanya permintaan, yang bisa membuat produksi akan terhenti. Aktivitas perusahaan juga dapat vakum.<sup>6</sup>

#### 4. Pengertian Usaha

Menurut besar Kamus Besar Bahasa Indonesia, Usaha adalah kegiatan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud; perbuatan, pekerjaan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya untuk mencapai sesuatu. Usaha merupakan kegiatan di bidang perdagangan dengan mencari untung.<sup>7</sup>

Usaha sering sebut juga dengan bisnis berasal dari bahasa Inggris “*business*” yang berarti : perusahaan, urusan atau usaha. Bisnis dapat diartikan sebagai suatu kegiatan usaha individu yang terorganisir untuk menghasilkan dan menjual barang dan jasa guna mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Pendapat lain menyatakan bahwa bisnis adalah sejumlah total usaha yang meliputi pertanian, produksi, konstruksi, distribusi, transportasi, komunikasi,

---

<sup>6</sup>) *Ibid.* Hal 118

<sup>7</sup>)Muhadjir Effendy (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*, Aplikasi Luring resmi Badan Pengembangan Bahasa dan Perukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Dari <http://github.com/yukuku/kbbi4>

usaha jasa yang bergerak dalam bidang membuat dan memasarkan barang dan jasa konsumen.<sup>8</sup>

Sedangkan menurut Manullang, Bisnis merupakan suatu istilah untuk menjelaskan segala aktivitas berbagai institusi dari yang menghasilkan barang dan jasa yang perlu untuk kehidupan masyarakat sehari-hari. Secara umum bisnis diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk memperoleh pendapatan atau penghasilan atau rizki dalam rangka memenuhi kebutuhan dan keinginan hidupnya dengan cara mengelola sumber daya ekonomi secara efektif dan efisien. Adapun sektor-sektor ekonomi bisnis tersebut meliputi sektor pertanian, sektor industri, jasa, dan perdagangan<sup>9</sup>.

Lebih khusus Skinner mendefinisikan bisnis sebagai pertukaran barang, jasa, atau uang yang saling menguntungkan atau memberi manfaat. Menurut Anoraga dan Soegiastuti, bisnis memiliki makna the buying and selling. Adapun dalam pandangan Straub dan Attner, bisnis tak lain adalah suatu organisasi yang menjalankan aktivitas produksi dan penjualan barang-barang dan jasa-jasa yang diinginkan oleh konsumen untuk memperoleh profit (Yusanto dan Karebet,)<sup>10</sup>.

Dalam kaitannya dengan bisnis sebenarnya manusia telah banyak dianugrahi berbagai macam fasilitas untuk mendapatkan rezeki

---

<sup>8</sup>) Buchari Alm (1998). *Pengantar Bisnis*. Bandung : Alfabeta, hal.21

<sup>9</sup>) Muslich, (2004). *EtikaBisnisIslami*. Yogyakarta: Yudhistira, hal 46

<sup>10</sup>) M. Ismail Yusanto dan M. KarebetWijajakusuma, *MenggagasBisnis Islam*, Jakarta: GemaInsani Press, 2002. Hal 15

diantaranyayaitu bumi, dengan segala isinya, semua itu di instruksikan untuk dikelola dan dikembangkan dalam upaya peningkatan kehidupan manusia. Namun semua itu harus melalui tetap memperhatikan halal dan haram mulai dari cara memperolehnya sampai kepada penda penggunaannya, sebagaimana diungkap oleh Allah dalam surat An-Nisa (4) : 29 Allah berfirman :

أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا  
وِنِسَاءً ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

*Artinya, “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu, Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”*(QS. An-Nisa (4) : 29)<sup>11</sup>

Dengan demikian, maka bisnis menurut Islam dapat diartikan serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi jumlah (kuantitas) kepemilikan hartanya (barang/jasa) termasuk profitnya, Namun dibatasi dalam cara dan perolehan dan penda penggunaannya (aturan halal dan haram). Dengan kendali *syari’at*, bisnis bertujuan untuk mencapai empat hal yakni target hasil (profit materi dan benefit non materi), pertumbuhan artinya terus meningkat,

---

<sup>11</sup>)Departemen Agama RI (2009). *Alquran Dan Tafsirnya Edisi Yang Disempurnakan*. Jakarta: Lembaga Percetakan Alquran Departemen Agama QS. An-Nisa (4) : 29

keberlangsungan dalam kurun waktu selama mungkin dan keberkahan keridhaan Allah SWT.<sup>12</sup>

## 5. Ikan Gurami

Gurami merupakan ikan asli perairan di Indonesia yang diperkirakan sudah dipelihara sejak zaman raja Galuh di Priangan Timur (sekarang menjadi kabupaten Ciamis). Pemeliharaan gurami lalu menyebar ke berbagai daerah di Ciamis, dan ke Singapura, Tasikmalaya. Saat ini gurami telah banyak di budidayakan di berbagai daerah di Indonesia.

Gurami termasuk salah satu dari 12 komoditas untuk pemenuhan gizi masyarakat. Selain itu, gurame termasuk dalam salah satu dari 15 jenis komoditas ikan yang ditujukan untuk meningkatkan produksi dan pendapatan petani. Di berbagai daerah, gurami bahkan menjadi salah satu komoditas unggulan perikanan.<sup>13</sup>

Gurami juga disebut sebagai salah satu ikan ekonomis penting pada subsektor perikanan budidaya atau akuakultur, khususnya budidaya ikan air tawar. Permintaan yang tinggi, harga yang relatif stabil, serta pemeliharaan yang relatif mudah membuat ikan gurami termasuk sebagai salah satu dari 15 komoditas ikan yang dikembangkan untuk meningkatkan produksi dan pendapatan petani. Pada budidaya gurami, usaha pembenihan memegang peranan penting dalam menyediakan benih yang akan dibesarkan sampai ukuran konsumsi

---

<sup>12</sup>Ismail Yusanto, dan Karebet Widjajakusuma (2002). *Menggagas Bisnis Islam*, (Gema Insane Jakarta: Gema Insane Press, hal. 53.

<sup>13</sup>Yusuf Bahtiar. *Buku Pintar Budidaya dan Bisnis Gurame*. (Jakarta: PT Agro media pustaka, 2010), hlm. 105

Bibit ikan gurame diperuntukan untuk siapa saja yang ingin memelihara atau membudidayakannya. Jual beli bibit ikan gurame yang sudah berbentuk dalam menentukan harga penjual melihat ukuran bibit yang akan dijual, semakin besar ukurannya maka akan semakin mahal harganya<sup>14</sup>

Kegiatan pembenihan ikan terdiri dari pemeliharaan induk, pemilihan induk, persiapan kolam, pemijahan, teknik pemijahan ikan, penetasan telur, pemeliharaan larva, sampai pendederan benih. Salah satu tujuan dari pembenihan adalah untuk menghasilkan benih dengan ukuran tertentu. Satuan produksi pembenihan adalah jumlah (ekor), sedangkan ukuran benih dinyatakan dalam panjang (cm). Usaha pembenihan dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu secara alami (tradisional), semitradisional (induce spawning), dan buatan (artificial spawning). Adapun tahapan pembibitan gurameh adalah sebagai berikut.

#### 1. Pemijahan

Pemijahan dilakukan secara alami di kolam pemeliharaan induk. Kolam induk diberi tempat dan bahan sarang. Tempat sarang berupa keranjang sampah plastik bulat diameter 20-25 cm atau tempat lain yang serupa dan ditempatkan pada kedalaman 10-15 cm dibawah permukaan air. Bahan sarang berupa sabut kelapa, ijuk atau bahan lain yang dapat dibuat sarang yang ditempatkan di permukaan air sekitar

---

<sup>14</sup>) Nasruni Haroen, (2000). *fiqhi Muamalahi*. Jakarta: Gayai Mediai Pertama, hal. 114

tempat sarang. Ikan yang sudah siap memijah membuat sarang untuk menampung telur.

Pengecekan telur dilakukan setiap pagi pada setiap sarang yang sudah dibuat induk ikan dengan cara menusuk sarang atau dengan menggoyangkannya. Bila keluar telur atau minyak maka pemijahan sudah terjadi dan sarang berisi telur.

Sarang yang berisi telur dikeluarkan dari tempat sarang secara perlahan untuk dipindahkan ke dalam waskom plastik yang telah diisi air kolam induk. Secara perlahan sarang dibuka sampai telur keluar dan mengapung di permukaan air. Telur-telur tersebut diambil dengan menggunakan sendok untuk dipindahkan ke dalam wadah penetasan berupa corong dari fiber glass atau akuarium yang sudah diisi dengan air bersih.

## 2. Penetasan Telur dan Pemeliharaan Larva

Kepadatan telur selama proses penetasan adalah 4-5 butir/cm<sup>2</sup> dengan pemberian aerasi kecil. Telur menetas dalam selang waktu 24-48 jam tergantung suhu media penetasan. Sebaiknya suhu dipertahankan pada kisaran 29-30°C untuk meningkatkan derajat penetasan telur.

Larva dapat dipindahkan ke wadah yang lebih besar setelah berumur 7-9 hari untuk pemeliharaan selanjutnya. Pemberian pakan dimulai setelah larva dipindahkan. Pakan yang diberikan berupa cacing

rambut (*Tubifex*), *Daphnia*, *Moina* atau pakan alami lainnya yang sesuai ukurannya.

### 3. Pemeliharaan Benih

Benih gurame dapat dipelihara di akuarium, bak kayu yang dilapisi plastik, bak tembok atau ditebar langsung ke kolam pendederan. Pemeliharaan benih pada wadah terkontrol harus dilengkapi dengan aerasi untuk suplai oksigen dan terhindar dari kontak langsung dengan hujan.

Pakan awal berupa cacing rambut, *Daphnia*, *Moina* atau sumber protein hewani lainnya. Bahan-bahan nabati dapat mulai diberikan setelah larva berumur 36-40 hari. Sedangkan pakan buatan (pelet) dapat diberikan setelah berumur 80 hari. Ukuran pelet disesuaikan dengan bukaan mulut ikan.

Lama pemeliharaan dan benih yang dihasilkan antara lain: benih berumur 40 hari dapat mencapai ukuran 1-2 cm (setara ukuran kuku). Benih berumur 80 hari dapat mencapai ukuran 2-4 cm (setara ukuran jempol). Benih berumur 120 hari dapat mencapai ukuran 4-6 cm (setara ukuran silet). Dan benih berumur 160 hari dapat mencapai ukuran 6-8 cm (setara ukuran korek di masyarakat).<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup>) Admin Pertanian.(2015), Panduan Pembenihan Ikan Gurame”, Dinas Pertanian

## 6. Ekonomi Islam

### a. Pengertian Ekonomi Islam

Secara etimologi kata ekonomi berasal dari bahasa *oikononomia* (Greek atau Yunani), terdiri dari dua kata yaitu *oikos* yang artinya rumah dan *nomos* artinya aturan. Jadi ekonomi ialah aturan-aturan untuk menyelenggarakan kebutuhan hidup manusia dalam rumah tangga, baik rumah rakyat maupun rumah tangga negara, yang dalam bahasa Inggris disebut sebagai *economics*.<sup>16</sup>

Yusuf Qardhawi memberikan pengertian ekonomi Islam adalah ekonomi yang berdasarkan ketuhanan. Sistem ini bertitik tolak dari Allah, bertujuan akhir kepada Allah, dan menggunakan sarana yang tidak lepas dari syariat Allah.<sup>17</sup>

Sedangkan pengertian ekonomi Islam menurut istilah (terminologi) terdapat pengertian beberapa ahli ekonomi Islam yaitu ekonomi Islam adalah ekonomi yang berdasarkan ketuhanan. Monzer Kahf memberikan pengertian ekonomi Islam dengan kajian tentang proses dengan penanguhan kegiatan manusia yang berkaitan dengan produksi, distribusi dan konsumsi dalam masyarakat muslim. Selain itu masih banyak para ahli yang memberikan definisi tentang apa itu ekonomi Islam. Sehingga ekonomi Islam dapat didefinisikan sebagai

---

<sup>16</sup>)Abdullah Zaky Al-Kaaf (2002). *Ekonomi dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Pustaka Setia Pertama, hal. 1

<sup>17</sup>) Ernawati dan Ritta Setiyati. *Wawasan Qur'an Tentang Ekonomi (Tinjauan Studi Penafsiran Tematik Al-quran)*. Jakarta dari <https://media.neliti.com/media/publications/79750-ID-wawasan-quran-tentang-ekonomi-tinjauan-s.pdf> 28 september 2021. 11:20

suatu perilaku individu muslim dalam setiap aktivitas ekonomi syariahnya harus sesuai dengan ketentuan syariat Islam dalam rangka mewujudkan dan menjaga *maqasid syariah* (Agama, jiwa, akal, nasab dan harta)

#### b. Nilai-Nilai Dasar Ekonomi Islam

Nilai-nilai dasar ekonomi Islam adalah seperangkat nilai yang diyakini dengan segenap keimanan, dimana ia akan menjadi landasan paradigma ekonomi Islam. Nilai-nilai dasar ini baik nilai filosofis, Nilai-Nilai Dasar Ekonomi Islam Nilai-nilai dasar ekonomi Islam adalah seperangkat nilai yang diyakini dengan segenap keimanan, dimana ia akan menjadi landasan paradigma ekonomi Islam. Nilai-nilai dasar ini baik nilai filosofis, Menurut Ahmad Saefuddin, ada beberapa nilai yang menjadi sumber dari dasar sistem ekonomi Islam, antaranya:<sup>18</sup>

##### 1) Kepemilikan

Nilai dasar pemilikan dalam sistem ekonomi Islam :

- a) Pemilikan terletak pada kepemilikan pemanfaatannya dan bukan menguasai secara mutlak terhadap sumber-sumber ekonomi.
- b) Pemilikan terbatas pada sepanjang umurnya selama hidup di dunia, dan bila orang itu mati, harus didistribusikan kepada ahli warisnya menurut ketentuan Islam.

---

<sup>18)</sup> Saefuddin, Ahmad M.(2015). *Studi Nilai-Nilai Sistem Ekonomi Islam*. Jakarta Pusat: Media Dak'wah dan LIPPM, hal. 142

c) Pemilikan perorangan tidak diperbolehkan terhadap sumber-sumber yang menyangkut kepentingan umum menjadi hajat hidup orang banyak.<sup>19</sup>

## 2) Keseimbangan

Merupakan nilai yang pengaruhnya terlihat pada berbagai aspek tingkah laku ekonomi muslim, misal kesederhanaan, berhemat, dan menjauhi pemborosan. Terutama dalam menjauhi konsumerisme, dan menjauhi pemborosan.

Allah SWT berfirman (QS. Al-Furqaan: ]25[: 67)

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

*Artinya: "Dan (termasuk hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih) orang-orang yang apabila menginfakkan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, di antara keduanya secara wajar, "(QS. Al-Furqaan: (25): 67)<sup>20</sup>*

Nilai dasar keseimbangan ini selain mengutamakan kepentingan dunia dan kepentingan akhirat, juga mengutamakan kepentingan perorangan dan kepentingan umum, dengan dipeliharanya keseimbangan antara hak dan kewajiban.<sup>21</sup>

---

<sup>19)</sup> *Ibid.*

<sup>20)</sup> Departemen Agama RI (2009). *Alquran Dan Tafsirnya Edisi Yang Disempurnakan*. Jakarta: Lembaga Percetakan Alquran Departemen Agama QS. Al-Furqaan: (25): 67

<sup>21)</sup> Zainuddin Ali (2009). *Hukum Ekonomi Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika. Hal. 5

### 3) Keadilan

Secara garis besar keadilan dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana terdapat kesamaan perlakuan di mata hukum, kesamaan hak kompensasi, hak hidup secara layak, dan hak menikmati pembangunan.<sup>22</sup>

Berdasarkan muatan kata adil yang ada dalam Al-Qur'an

#### a) Keadilan berarti kebebasan yang bersyarat akhlak Islam. QS

Al-Hasyr (59) : 7

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَىٰ رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ  
وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ  
فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

*Artinya : “Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya”(QS. Al-Hasyr (59): 7)<sup>23</sup>*

#### b) Keadilan harus ditetapkan disemua fase kegiatan ekonomi, baik kaitannya dengan produksi maupun konsumsi, yaitu dengan aransemen efisiensi dan memberantas keborosan

<sup>22</sup>)Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia (2008).*Ekonomi Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, hal. 59

<sup>23</sup>)Departemen Agama RI (2009). *Al Quran Dan Tafsirnya Edisi Yang Disempurnakan*. Jakarta: Lembaga Percetakan Alquran Departemen Agama. QS. Al-Hasyr (59): 7

ke dalam keadilan distribusi ialah penilaian yang tepat terhadap faktor-faktor produksi dan kebijaksanaan harga hasilnya sesuai dengan takaran yang wajar dan ukuran yang tepat atau kadar sebenarnya.

Firman Allah QS Ar-Rahman (55) : 9

وَأَقِيمُوا الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ

Artinya :

“Dan Tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi neraca itu”(QS Ar-Rahman (55) : 9)<sup>24</sup>

- c) Keadilan berarti kebijaksanaan mengalokasikan sejumlah hasil tertentu dari kegiatan ekonomi bagi mereka yang tidak mampu memasuki pasar atau tidak sanggup membelinya menurut kekuatan pasar, yaitu kebijaksanaan melalui zakat, infaq dan shodaqoh.<sup>25</sup>

Firman Allah QS. Asy-Syu'araa (26) : 182-183

وَزِنُوا بِالْقِسْطِ الْمُسْتَقِيمِ ۚ - ۱۸۲ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْنُوا فِي

الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ۚ - ۱۸۳

Artinya :

“Dan timbanglah dengan timbangan yang lurus, dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan;(QS. Asy-Syu'araa (26) : 182-183)<sup>26</sup>

<sup>24</sup>) Departemen Agama RI (2009). Alquran Dan Tafsirnya Edisi Yang Disempurnakan. Jakarta: Lembaga Percetakan Alquran Departemen Agama QS. Ar-Rahman (55) : 9

<sup>25</sup>) Saefuddin, Ahmad M.(2015). *Studi Nilai-Nilai Sistem Ekonomi Islam*. Jakarta Pusat: Media Dak'wah dan LIPPM, hal.59-65

<sup>26</sup>) Departemen Agama RI (2009). Alquran Dan Tafsirnya Edisi Yang Disempurnakan. Jakarta: Lembaga Percetakan Alquran Departemen Agama QS. Asy-Syu'araa (26) : 182-183

Dengan demikian yang dimaksud dengan adil didefinisikan sebagai “tidak menzalimi dan tidak dizalimi” implikasi dari ekonomi dari nilai ini adalah bahwa pelaku ekonomi tidak dibolehkan untuk mengejar keuntungan pribadi bila hal itu merugikan orang lain atau merusak alam.<sup>27</sup>

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

Pengambilan penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu, yaitu:

### 1. Penelitian I – Dede Maulana Yusuf (2018)<sup>28</sup>

Penelitian terdahulu pertama yang dilakukan oleh Dede Maulana Yusuf pada tahun 2018 dengan mengambil judul **“Pengelolaan Tempe Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam(Studi Kasus Pengusaha Tempe Di Kauman Metro Pusat)”**.

---

<sup>27)</sup> Adiwarmanto A. Karim (2007)*Ekonomi Mikro Islami*, edisi ke 3 Jakarta: PT RajaGrafindo, hal, 35.

<sup>28)</sup> Yusuf, Dede Maulana (2018). “Pengelolaan *Tempe Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Pengusaha Tempe Di Kauman Metro Pusat)*”. Metro: Institut Agama Islam Negeri Metro dari <https://onsearch.id/Record/IOS13028.971> diakses pada tanggal 05 September 2021.01.11

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana pengelolaan tempe dipandang dari etika bisnis Islam pada pengusaha tempe di Kauman Metro Pusat?

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengusaha tempe di Kauman Metro Pusat. penelitian ini dengan menggunakan “*purposive sampling*” dan jenis data yang diambil adalah data primer.

Metode penelitian yang digunakan ini adalah metode analisis data kualitatif. Kesimpulan penelitian Dede Maulana Yusuf ini adalah Usaha tempe yang berada di kauman belum sesuai dengan etika, fakta dilapangan menunjukkan ada kekeliruan yang tidak disadari oleh pengusaha atas produksi tempenya tersebut, minimnya pengetahuan dan sumber modal ditenggarai menjadi sebab utamanya. Pengusaha tempe di kauman terkesan menjalankan usaha alakadarnya saja, tidak ada inovasi baru terkesan pengusaha tempe memang terbelakang.

a. Persamaan

penelitian yang penulis teliti dengan penelitian terdahulu I yaitu sam-sama meneliti pengelolaan sebuah usaha yang ditinjau dari perspektif Islam.

b. Perbedaan

penelitian yang penulis teliti dengan penelitian terdahulu yaitu, jika usaha yang diteliti penulis adalah usaha pembenihan

gurami ditinjau dari perspektif ekonomi Islam sedangkan penelitian yang diteliti pada penelitian terdahulu I adalah pengelolaan tempe ditinjau dari etika bisnis.

2. Penelitian II Yan Ari Wicaksono (2005)<sup>29</sup>

Penelitian terdahulu kedua yang dilakukan oleh Yan Ari Wicaksono pada tahun 2005 dengan mengambil judul “**Analisis Kelayakan Usaha Tani Pembenuhan Ikan Gurami**”.

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah Mengetahui *break event point* dari usaha pembenuhan Ikan Gurami di Desa Bangsalsari? dan Apakah usaha pembenuhan ikan gurami yang dilakukan petani di Desa Bangsalsari selam ini sudah efisien?

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah petanipembenuhan ikan guramidi Desa Bangsalsari. Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (field research), dan jenis data yang diambil adalah data primer.

Metode penelitian yang digunakan ini adalah metode analisis data kuantitatif. Kesimpulan penelitian Yan Ari Wicaksono ini adalah:

- a. Titik impas rata-rata pada petani pembenuh ikan gurami strata I ukuran benih 1 bulan adalah sebesar Rp. 314.638 dan untuk ukuran 2 bulan sebesar Rp. 699.618,89

---

<sup>29</sup>)Wicaksono, Yan Ari (2005) *Analisis Kelayakan Usaha Tani Pembenuhan Ikan Gurami*. Jember: Universitas Negri Jember dari <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/68512> diakses pada tanggal 05 September 2021.01:15

- b. Titik impas rata-rata pada petani pembenih ikan gurami strata II untuk ukuran benih 1 bulan adalah sebesar Rp. 232.618,10 dan untuk ukuran 2 bulan sebesar Rp.362.291,63
- c. Berdasarkan perhitungan R/C ratio untuk petani pembenih ikan gurami strata I dan strata II untuk ukuran benih 1 bulan dan 2 bulan sudah efisien dengan perhitungan masing-masing adalah sebagai berikut untuk strata I ukuran benih 1 bulan adalah 3,5 dan untuk strata II ukuran benih 1 bulan adalah 2,44. Sedangkan untuk strata II untuk ukuran benih 1 bulan adalah 3,66 dan ukuran benih 2 bulan adalah 3,31 dan semuanya berada diatas 1 yang berarti efisien

Persamaan penelitian yang penulis teliti dengan penelitian terdahulu II yaitu sama-sama meneliti pengelolaan sebuah usaha pengelolaan usaha gurami. Perbedaan penelitian yang penulis teliti dengan penelitian terdahulu II yaitu, jika yang diteliti penulis adalah pengelolaan pembenihan gurami ditinjau dari perspektif ekonomi Islam sedangkan penelitian yang diteliti pada penelitian terdahulu II adalah tentang kelayakan usaha pengelolaan pembenihan gurami.

### 3. Penelitian III – Leny Lestary (2019)<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup>) Lestary, Leni (2019). *Manajemen Strategi Usaha Rumah Makan Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Kasus Rumah Makan Bu Darmin Palembang)*. Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang. Dari [http://repository.umpalembang.ac.id/id/eprint/3516/1/642015015\\_BAB%20I\\_DAFTAR%20PUSTAKA.pdf](http://repository.umpalembang.ac.id/id/eprint/3516/1/642015015_BAB%20I_DAFTAR%20PUSTAKA.pdf) 05 September 2021. 01:30

Penelitian terdahulu ketiga yang dilakukan oleh Leny Lestary pada tahun 2019 dengan mengambil judul “**Manajemen Strategi Usaha Rumah Makan Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Kasus Rumah Makan Bu Darmin Palembang)**”.

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah

- a. Bagaimana strategi manajemen dalam usaha Rumah Makan Bu Darmin di Palembang
- b. Bagaimana manajemen Rumah Makan Bu Darmin yang ada di Palembang di tinjau dari ekonomi Islam

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengelola Rumah Makan Bu Darmin yang berada di Palembang. Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (field research), dan jenis data yang diambil adalah data primer.

Metode penelitian yang digunakan ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Kesimpulan penelitian Leny Lestary adalah: Strategi manajemen yang ada di rumah makan bu Darmin, sebagian telah melakukan manajemen yang telah ditentukan dalam Islam, dari segi perencanaan produksi, dan pelayanan yang senantiasa jujur sehingga tidak membahayakan orang lain. Tetapi dari segi pengorganisasian, perencanaan SDM, dan pengamatan yang dilakukan pengelola kepada karyawan belum sepenuhnya terpenuhi karena sebagian karyawan belum

mempunyai rasa tanggung jawab, dan mempunyai wewenang dengan tujuan yang telah ditentukan.

- a. Persamaan penelitian yang penulis teliti dengan penelitian terdahulu III yaitu sam-sama meneliti manajemen sebuah usaha yang ditinjau dari ekonomi Islam.
- b. Perbedaan penelitian yang penulis teliti dengan penelitian terdahulu yaitu, jika usaha yang diteliti penulis adalah usaha pembenihan gurami ditinjau dari perspektif ekonomi Islam sedangkan penelitian yang diteliti pada penelitian terdahulu III adalah usaha rumah makan..